

BAB I

PENDAHULUAN.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang direncanakan oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang baik, interaksi belajar, atau kegiatan mengajar agar siswa dapat mengembangkan potensi individualnya.¹ Adapun menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar atau proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Sehubungan dengan sistem pendidikan nasional diatas sama halnya dengan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, didalam K-13 pada pembelajaran PPKn dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³ Maka pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan bentuk pendidikan yang mengembangkan sikap, dan kemampuan menjadi warga negara yang baik di sekolah dasar baik

¹ Fety Novianti, "Kontruksi Mata Pelajaran PPKN Menggunakan Talking Stick Methode Di SMP Negeri 01 Nanga Pinoh Kabupten melawi," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 1, (Juni, 2018): 261, <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/262-270>

² Rohman Wahab, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Lask Bang Mediatama, 2009), 10.

³ Fety Novianti, "Kontruksi Mata Pelajaran PPKN Menggunakan Talking Stick Methode di SMP Negeri 01 Nanga Pinoh Kabupten melawi," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 1, (Juni, 2018): 261, <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/262-270>.

dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. pada saat proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila agar siswa mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari terutama pada materi tentang kepemimpinan yang menyatakan bahwa menjadi seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang berlandaskan pada Pancasila yang harus dipelajari pada siswa pada saat proses pembelajaran.

Pendidikan diperoleh dari proses pembelajaran, merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa supaya bisa menerima pengetahuan yang telah diberikan dan membantu dalam memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.⁴ Dalam proses kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran apa yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran.⁵

Paradigma lama didalam kegiatan pembelajaran yaitu guru memberikan pengetahuan secara pasif terhadap siswa. Guru mengajar dengan menggunakan strategi ceramah, siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal. Dengan demikian, suasana pembelajaran akan menjadi tidak

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 75.

⁵ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

kondusif sehingga siswa menjadi pasif.⁶ Disamping itu, metode ceramah bersifat monoton, kurang efektif, dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan tidak bisa menarik minat siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan. Oleh karena itu, guru harus memikirkan model atau metode apa yang tepat untuk bisa digunakan didalam proses pembelajaran.⁷

Pada dasarnya kemampuan seorang guru dalam dunia pendidikan menjadi peran utama dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran PPKn yang mana guru sangat berpengaruh sekali pada tingkat pemahaman siswa oleh karena itu, siswa akan memahami materi yang diajarkan ketika guru bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif, maka dari itu, diharapkan guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran, profesional, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, supaya siswa bisa belajar secara efektif, dan efisien, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran didalam kelas.

Penerapan metode pada pembelajaran PPKn sangat diperlukan terutama pada metode yang dapat memfasilitasi siswa agar mengikuti pembelajaran secara aktif, tumbuh kreativitasnya, dan keterampilannya. Oleh karena itu, siswa yang ada di kelas dituntut secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mampu mengemukakan pendapatnya, dan mampu memecahkan masalah-masalah yang disajikan didalam proses pembelajaran

⁶ Ni Nyoman Sunarti, "Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Implementasi Kooperatif Learning," *Journal JIPP*, vol. 2, no. 3, (Oktober, 2018): 312, <http://ejournal.udiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/16229>.

⁷ Masruroh Mahmudah, "Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa Mi SD," *Jurnal Cakrawala*, vol. XI, no. 1, (Juni, 2016): 117, <http://jounal.unimma.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/107>.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara alternatif untuk mendorong siswa berinteraksi secara aktif. Dengan adanya interaksi tersebut diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran PPKn yang diberikan oleh guru, karena kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada guru akan tetapi, berpusat pada kegiatan siswa.⁸ Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan, seorang guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, oleh karena itu perlu diterapkan suatu sistem pendidikan yang akan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa metode-metode yang bisa digunakan, salah satunya adalah metode *talking stick*. Metode *talking stick* disini merupakan metode yang menjadi pendukung dalam pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*).

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat tersebut, wajib menjawab pertanyaan dari guru, setelah siswa tersebut mempelajari materi pokok.⁹ Penggunaan metode *talking stick* ini menuntut siswa agar berperan aktif selama proses belajar mengajar, karena siswa harus siap dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika tongkatnya telah digulirkan, dan jatuh kepadanya.

⁸Ni Nyoman Sunarti, "Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Implementasi Kooperatif Learning," *Journal JIPP*, vol. 2, no. 3, (Oktober, 2018): 312, <http://ejournal.udiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/16229>.

⁹Herlina Manurung, "Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKN Kelas VII-2 SMP Negeri 3 kota Tebing Tinggi," *Journal School Education*, vol. 8, no. 1, (Juni, 2018): 100, <https://jurnal.unimited.ac.id/2012/index.php/school/article/download/9773/9234>.

Penggunaan metode pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran PPKn diharapkan mampu mengasah pemikiran siswa, menjadikan siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran, siswa bebas dalam berekspresi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Penerapan metode pembelajaran *talking stick* juga bisa menjadikan siswa didalam kelas belajar dengan aktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal bahwa di SD Negeri Gugul 1 pada saat kegiatan pembelajaran PPKn, guru ha`nya menggunakan metode ceramah saja, namun guru melihat kebosanan, kurangnya konsentrasi siswa, dan banyak siswa yang riuh atau rame pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung akhirnya guru mencari alternative lain untuk menciptakan suana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dengan cara menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.¹⁰

Atas dasar realita tersebut, maka disinilah pentingnya metode pembelajaran *talking stick* karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul Efektivitas Metode Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran PPKn Kelas VI Di SDN Gugul 1 Tlanakan Pamekasan.

¹⁰Pra Wawancara Kepada Bapak Hadi Suprpto S.Pd. selaku guru kelas VI di SDN Gugul 1 Tlanakan Pamekasan Pada Tanggal 21 Februari 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas tersebut, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran PPKn kelas VI di SDN Gugul 1 Tlanakan Pamekasan?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran PPKn kelas VI di SDN Gugul 1 Tlanakan Pamekasan ?
3. Apa saja faktor pendukung efektivitas metode pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran PPKn kelas VI di SDN Gugul 1 Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, proposal penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada pembelaran PPKn kelas VI di SDN Gugul 1 Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui untuk mengetahui keaktifan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran PPKn Kelas VI di SDN Gugul 1 Tlanakan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung efektivitas metode pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran PPKn Kelas VI di SDN Gugul 1 Tlanakan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif rujukan informasi oleh praktisi yang ingin menganalisis mengenai efektivitas metode pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran PPKN kelas VI di SDN Gugul 1 Tlanakan Pamekasan.
2. Manfaat Praktis ini sangat diharapkan dan mampu memberikan makna dari beberapa kalangan, diantaranya :

- a. Bagi guru di SDN Gugul 1 Tlanakan Pamekasan

Di harapkan penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat dijadikan sebagai bahan rujukan supaya guru kelas lain bisa mengikuti sehingga bisa mendapatkan dampak yang positif dari pengguna pada metode ini.

- b. Bagi siswa di SDN Gugul 1 Tlanakan Pamekasan

Diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran *talking stick* siswa kelas VI lebih aktif didalam kelas pada pembelajaran PPKn.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara rinci supaya pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dan tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami makna atau arti dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka untuk menafsirkan beberapa istilah, diataranya sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah suatu keterkaitan yang menunjukkan kesesuaian antara pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.
2. Metode pembelajaran *talking stick* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat, wajib menjawab pertanyaan dari guru, setelah siswa mempelajari materi pokok.¹¹ Metode *talking stick* guru menggunakan bantuan tongkat sebagai media pembelajaran, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.
3. Pembelajaran PPKn adalah suatu ilmu yang mengajarkan siswa pada pembentukan pribadi menjadi warga negara yang baik dengan cara mencerminkan nilai-nilai pancasila serta untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan untuk memahami, dan meyakini nilai-nilai pancasila sebagai pedoman dalam berprilaku sehari-hari.

Jadi, yang dimaksud dengan efektivitas metode Pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran PPKn yaitu suatu keterkaitan antara fokus penelitian dan tujuan penelitian yang sesuai hasil yang akan dicapai. sebuah

¹¹Risma Rosyana Wijayanto, "Keefektifan Penerapan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tema Cita-Citaku," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 3, no. 2, (2019): 186, <https://journal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>.

cara yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* sebagai media pembelajaran dan pembelajaran PPKn suatu ilmu yang mengajarkan siswa menjadi warga negara yang baik dengan mencerminkan nilai-nilai pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan pencarian terhadap karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain sehingga dengan adanya kajian terdahulu disini peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti.

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Eskawari pada tahun 2020 dalam jurnal yang berjudul "*Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.*"¹²

Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking Stick* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Ubud semester 1 tahun pelajaran 2019-2020. Berdasarkan temuan penelitian data awal ada 22 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM Pada siklus I menurun menjadi 13 anak sedangkan pada siklus II hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 23. Dari data awal 68,47 naik menjadi 72,63 terdapat disiklus I dan disiklus II naik menjadi 81,66. Dari data yang awalnya siswa hanya 14 orang tuntas sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu

¹²Ni Made Eskawari, "Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 1, no. 2, (September, 2020): 112, <http://ejournal.udikshaa.ac.id/index.php/JIPI2/30182/16937>.

23 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 34 siswa, bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Ubud.¹³

Adapun letak persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan metode *talking stick* dan penelitian ini subjeknya siswa kelas VI ditingkat SDN pada pembelajaran PPKn menggunakan penelitian metode kualitatif sedangkan peneliti terdahulu subjeknya kelas VIII ditingkat SMP pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode penelitian tindakan kelas .

2. Skripsi yang ditulis oleh Endang Susilawati dengan judul “*Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019-2020.*”¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang mudah dalam mengaplikasikan metode *talking stick* pada pelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh gurunya dan juga dapat mengasah siswa untuk keterampilan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Respon siswa setelah penggunaan *talking stick* pada pembelajaran keterampilan berbicara sangat baik karena bisa membuat siswa senang dan antusiasme dalam proses pembelajaran, membuat siswa berani tampil berbicara didepan temannya,

¹³ Ibid., 116.

¹⁴ Endang Susilawati, “Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019-2020,” (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2020), xi.

dan juga pembelajaran dengan metode *talking stick* siswa cepat paham terkait dengan penyampaian materi pembelajaran.¹⁵

Adapun letak persamaannya pada peneliti terhalu dan sekarang sama-sama menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Sedangkan perbedaannya, peneliti saat ini fokus penelitiannya bagaimana efektivitas metode pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sedangkan penelitian terdahulu upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui *talking stick*. Penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar, sedangkan peneliti terdahulu dilakukan pada tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian ini subyeknya siswa kelas VI, dan penelitian terdahulu di subyeknya siswa kelas VIII.

3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin, dan dkk, pada tahun 2021 dalam jurnal yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn.*”¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1V terbukti dari pra siklus siswa termotivasi belajar 20% atau 4 siswa dan 80% atau 16 siswa motivasi belajarnya masih rendah. Pada siklus I motivasi belajarnya 60% atau 12 siswa dan 40% atau 8 siswa motivasi belajarnya belum maksimal. Pada siklus II motivasi belajarnya meningkat 90% atau 18 siswa, belum termotivasi 10% atau 2 siswa. Dalam hal ini melalui model *talking*

¹⁵ Ibid., 74.

¹⁶ Kamaruddin, dan dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn,” *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, (2021): 1847, <https://jbasic.org/indeks.php/basicedu>.

stick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pkn di SD Negeri 4 Sangia Wambulu.¹⁷

Adapun letak persamaannya pada peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode *talking stick* di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya, peneliti saat ini meneliti pada kelas VI, menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti terdahulu meneliti pada kelas IV, menggunakan metode penelitian dengan pendekatan PTK.

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

No.	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penggunaan model pembelajaran <i>talking stick</i> sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.	Sama-sama menggunakan metode <i>talking stick</i>	Peneliti saat ini subjeknya siswa kelas VI ditingkat SDN pada pembelajaran PPKn, menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti terdahulu subjeknya siswa kelas VIII ditingkat SMP pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.
2	Penggunaan metode <i>talking stick</i> dalam keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri I Pademawu tahun ajaran 2019-2020	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran <i>talking stick</i>	Peneliti ini fokus pada penelitian bagaimana efektivitas metode pembelajaran <i>talking stick</i> pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dilakukan di tingkat sekolah dasar kelas VI sedangkan peneliti

¹⁷ Ibid.

			terdahulu fokus penelitiannya upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui <i>talking stick</i> , dilakukan ditingkat sekolah menengah pertama kelas VIII
3	Penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pkn	Sama-sama menggunakan metode <i>talking stick</i> pada ditingkat sekolah dasar	Peneliti saat ini meneliti dikelas VI, menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif sedangkan peneliti terdahulu meneliti pada kelas IV, menggunakan metode penelitian pendekatan PTK